

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021

Dharma Sanjiwo¹ Muhammad Zarkasyi² RTS. Nur Rahmawati³ Deris Desmawan⁴

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4}

Email : dharmasanjiwo09@gmail.com¹ zarkasyimuhammad18@gmail.com²
ratumasnurrahmawati27@gmail.com³ derisdesmawan@untirta.ac.id⁴

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang permasalahan pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Mamuju. Tujuan dari penulisan jurnal adalah untuk melihat dan mengasumsikan seberapa besar tingkat pengangguran yang disebabkan inflasi. Pemanfaatan bahan ini adalah bahan sekunder selama periode tahun 2017-2021. Analisis ini memakai uji Regresi Sederhana, pengujian hipotesis memanfaatkan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t), sedangkan pengerjaan data memakai SPSS 25. Hasilnya dari apa yang sudah diteliti bahwa nyatanya tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Mamuju.

Kata Kunci: Inflasi dan Pengangguran

Abstrack

This journal discusses the problem of inflation on the open unemployment rate in Mamuju City. The purpose of writing the journal is to see and assume how much the unemployment rate is caused by inflation. The data used is secondary data for the period 2017-2021. This data is obtained from BPS West Sulawesi. Analysis of this data uses the Simple Regression test, hypothesis testing uses the coefficient of determination (R^2) and partial test (t test), while the data processing uses SPSS 25. The results reveal that in fact inflation does not affect the open unemployment rate in Mamuju City.

Keywords: Inflation and Unemployment



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah konstan yang seringkali terjadi di berbagai daerah dan juga ukuran kemajuan suatu wilayah, jika pengangguran tinggi maka semakin buruk perekonomian di suatu negara. Jumlah pengangguran yang tinggi itu dapat menghambat pembangunan di daerah tersebut, yang paling mengkhawatirkan adalah beban masalah keluarga, karena dapat menimbulkan kemiskinan sehingga berkontribusi pada tingginya angka kriminalitas untuk melengkapi keperluan hidup. Adapun dari beberapa faktor yang menyebabkan adanya pengangguran yaitu inflasi. Inflasi secara umum adalah kenaikan harga-harga. Kenaikan harga adalah sesuatu hal yang biasa. Namun, jika harga-harganya semakin tidak terkendali itu akan berdampak buruk bagi perekonomian.

Pengujian yang dilakukan di Kota Mamuju yang berada di Sulawesi Barat sebesar 74.866 jiwa. Dari bahan yang diperoleh BPS Sulawesi Barat, tingkat pengangguran di Kota Mamuju setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan naik. Mulai pada tahun 2017 – 2021. Itu menunjukkan pengangguran di Kota Mamuju terus bertambah secara signifikan, dan sebaliknya inflasi akan turun. Hal ini secara signifikan berkorelasi negatif dengan inflasi dan pengangguran.

LANDASAN TEORITIS

Pengangguran

Putong (2009:406), pengangguran merupakan orang yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Penganggur pada dasarnya yaitu mereka yang tidak punya usia serta jam kerja. Usia kerja secara umum di artikan sebagai usia dalam masa sekolah tetapi anak di atas usia 6-18 tahun yang berstatus sebagai siswa. Disisi lain mereka yang usianya di atas 18 tahun tetapi masih berstatus sebagai siswa, mereka dapat dikatakan sebagai pengangguran, walaupun dalam kasus ini masih banyak yang memperdebatkannya (Sutjipto: 2017).

Dalam pengertian lain pengangguran ialah mereka yang mau bekerja namun tidak kunjung mendapatkan pekerjaan dan peranan produksi barang dan jasa itu tidak ada. (Mankiew, 2006:131). Kejadian ini menunjukkan bahwa dalam kasus keterbelakangan ekonomi, permintaan barang dan jasa di masyarakat itu menjadi rendah, dan pekerja mulai kehilangan pekerjaannya. Inilah yang menyebabkan terjadinya pengangguran (Suhendra: 2016).

Pengangguran yang tinggi menggambarkan bahwa suatu negara merupakan negara yang berkembang. Tingkat pengangguran yang diabaikan akan membuat negara tersebut mengalami krisis karena, banyak yang penghasilannya di bawah rata-rata atau bahkan tidak memiliki pendapatan. Jika masalah pengangguran ini dapat ditanggulangi, otomatis pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan berkembang. Pengangguran sering terjadi karena jumlah tenaga kerja atau pencari kerja tidak proporsional dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Bukan hanya itu, pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat yang menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Hasmarini dan Chuzaim, 2005) (Setyadi: 2017).

Inflasi

Disebuah perekonomian inflasi ialah proses peningkatan harga secara umum dan berkelanjutan yang saling berkaitan dalam mekanisme pasar. Inflasi juga suatu proses menurunnya nilai mata uang secara berkelanjutan. Kenaikan inflasi berkaitan dengan tingkat pengangguran, karna kenaikan inflasi mengurangi tingkat investasi, sehingga tingkat pengangguran meningkat dengan penurunan kesempatan kerja. Bukan hanya itu, inflasi juga bisa memberikan korelasi positif dengan pengangguran. Hal ini terjadi karena didasarkan dengan asumsi bahwa inflasi merupakan gambaran dari peningkatan permintaan agregat. Ketika permintaan agregat naik, jika kita melihat pada teori permintaan, manakala penyediaan meningkat, begitu juga dengan meningkatnya harga. Penyediaan tempat bekerja baru untuk mengatasi kenaikan penawaran tenaga kerja merupakan salah satu tujuan yang harus diwujudkan oleh pembangunan ekonomi daerah. Upaya tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas perkembangan ekonomi, terutama investasi langsung pada industri padat karya seperti konstruksi, infrastruktur, dan manufaktur. Pada sektor jasa, misalnya melalui perdagangan dan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami sajikan adalah metode pengumpulan data dari sumber BPS Sulawesi Barat di Kota Mamuju. Metode Kuantitatif dan analisis Deskriptif adalah metode yang kami pakai dalam pembuatan penelitian analisis ini. Analisis dalam bentuk regresi sederhana ini adalah model analisis yang kami gunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahan ini diambil dari BPS Sulawesi Barat dengan melampirkan sejumlah bahan inflasi dan pengangguran di Kota Mamuju. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Mamuju. Kami memakai bahan Time Series yaitu data dengan keberlangsungan yang terjadi dari tahun 2017-2021 dan menganalisisnya dengan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 1. Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terbuka

Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2017	3.79	2.4
2018	1.8	2.63
2019	1.43	2.66
2020	1.78	3.32
2021	4.39	3.28

Analisis dalam bentuk regresi sederhana.

Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah adanya efek inflasi terhadap pengangguran di Kota Mamuju. Berikut adalah table analisis hasil yang sudah kami teliti dengan regresi linier sederhana: Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka bisa disimpulkan model persamaan regresi linier sederhana yakni:

Coefficients^a

	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant) 2.769	.513		5.398	.012	1.136	4.402
	Inflasi (%) .034	.177	.109	.190	.861	-.529	.596

$$Y = 2.769 + 0.034X$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta pengangguran sebesar 2.769 yang berarti jika X nya 0 maka variable dari Y sebesar 2.769 sedangkan disisi lain inflasi mendapat pengaruh yang positif pada tingkat pengangguran di Kota Mamuju sebesar 0,034 yang berarti jika inflasi bergerak meningkat sebesar 1% maka tingkat pengangguran di Kota Mamuju akan bergerak meningkat sebesar 0,034%

Koefisien Determinasi.

Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa apakah adanya kemampuan variable bebas pada variable terikat. Nilai koefisien determinasi setelah kami analisis seperti berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.109 ^a	.012	-.317	.47757

a. Predictors: (Constant), Inflasi (%)

Nilai koefisien determinasi yang didapat sebesar 0,012 atau jika dalam cakupan persen sebesar 12% menunjukkan ternyata elastis inflasi dapat mendeskripsikan elastis terikat yaitu inflasi, sedangkan diluar dari 88% seperti investasi, pembangunan ekonomi, dan juga upah lainnya yang mempengaruhi.

Uji Parsial T

Jika T hitung $>$ t tabel : H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh INFLASI terhadap PENGANGGURAN.

Misal T hitung $<$ t tabel : maka H_1 ditolak, tidak terdapat pengaruh INFLASI terhadap PENGANGGURAN.

Jika $Sig < 0,05$: maka Signifikan Jika $Sig > 0,05$: maka Tidak Signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95,0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta	t		Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	2.769	.513		5.398	.012	1.136	4.402
	Inflasi (%)	.034	.177	.109	.190	.861	-.529	.596

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa T hitung pada tabel (0.190) $<$ t tabel (2,306): H_1 ditolak dan Sig (0,861) $>$ 0,05 : tidak signifikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah kami teliti dapat disimpulkan bahwa pada hasil hipotesis kedua bahwa nilai konstanta pengangguran sebesar 2.769 yang berarti jika X nya 0 maka variable dari Y sebesar 2.769 sedangkan disisi lain inflasi mendapat pengaruh yang positif pada tingkat pengangguran di Kota Mamuju sebesar 0,034 yang berarti jika inflasi bergerak meningkat sebesar 1% maka tingkat pengangguran di Kota Mamuju akan bergerak meningkat sebesar 0,034%. Berdasarkan hasil yang sudah kami teliti dapat disimpulkan bahwa pada hasil hipotesis kedua bahwa T hitung pada tabel (0.190) $<$ t tabel (2,306) : H_1 ditolak dan Sig (0,861) $>$ 0,05 : tidak signifikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berlandaskan hasil pengujian yang sudah kami teliti, maka saran terbaik dalam penelitian penelitian atau pengujian kedepannya adalah: Peneliti kedepannya bisa mengerjakan penelitian yang sama untuk daerah lain, tetapi memakai data periodisasi yang lebih lama, misalnya: 10 tahun. Peneliti kedepannya bisa memasukkan sejumlah variabel independen lain ke daerah penelitian lainnya. Karena keadaan di Kota Mamuju tidak sama dengan daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten. Tirtayasa Ekonomika.
- H. Sutjipto, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten," Tirtayasa EKONOMIKA, pp. 10-16, 2017.
- I. Suhendra, "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia," Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol. 6, no. 1, pp. 10-17, 2016.
- Indra Suhendra, B. H. (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Imflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi, Terhadap Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 6, No. 1.

- Klaus Adam, G. S. (2022). Kasus untuk target inflasi kawasan euro yang positif : Bukti dari Prancis, Jerman, dan Italia. *Journal of Monetary Economics*.
- Lilies Etiartiti, Y. H. (2016). Penentuan Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 1-8
- Mohammed Ait Lahcen, G. B. (2022). Nonlinear unemployment effect of the inflation tax. *Journal European Economic*.
- Muhammad Arief, D. F. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap kemiskinan dan Pengangguran dengan inflasi sebagai pemoderasi di Sumatra Utara. *Jurnal Ilman*, Vol. 5, No.2
- Naufal Raihan Farras, J. H. (2021). The Impact of Inflation, Interest rate and exchange value on banking companies' performances during the 2017-2020 period. *Social Sciences Journal*.
- R. T. P. Sugeng Setyadi, "Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Regional dan Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu*, vol. 7, no. 1, p. 10, 2017.
- Wanberg, C. R. (2010). The Individual Experience of Unemployment. *Journal University of Minnesota Twin Cities* .